



PENERAPANN METODE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS RAUDLATUL ULUM NGIJO

Ayu Mimawati, Ika Ratih Sulistiani, Muhammad Sulistiono
Universitas Islam Malang

e-mail: ayumimawatii@gmail.com, ika.ratih@unisma.ac.id,
muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the learning outcomes of Class VII B students at Mts Raudlatul Ulum Ngijo by using the Index Card Match method. This research is a class action research. The population of this research is 29 students of Class VII Mts Raudlatul Ulum Ngijo. The data technique used is a matter of tests, interviews, observations, and documentation the data analysis technique used is a qualitative approach. The results of this study indicate that through the application of the Index Card Match method student learning outcomes increase from pre-cycle, cycle I and cycle II. The results of the study from the first cycle showed an average value of 66. While the percentage of completion of learning reached 52%. The results of the study in the second cycle showed a value with an average value of 72. While the percentage of completion of learning reached 82.7%. Based on the results of the research cycle I and cycle II the value of students has increased the average value and also the percentage is complete.

Keywords : *index card match, moral learning outcomes*

A. Pendahuluan

Dalam bidang pendidikan guru merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan penyelenggaraan suatu pendidikan, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar. Tujuan pendidikan ialah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah di selenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan latihan atau pengajaran, diarahkannya untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya.

Kegiatan proses belajar mengajar disekolah, guru memegang peran yang sangat penting sebagai perantara ilmu sekaligus berpengaruh kepada keberhasilan belajar mengajar. Perilaku dan pengetahuan ialah suatu intrument yang dapat menciptakan proses dan kondisi pembelajaran. Bila anak ditentukan oleh kualitas

belajarnya, maka dari itu berlasan bila guru sangatlah berpengaruh besar dalam berperan atau menyiapkan masa depan anak didik. Dalam hal ini bahwa guru merupakan hal yang sangat penting dalam memainkan peran dan strategis dalam layanan pada dunia pendidikan anak didik.

Pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Penetapan, pengembangan dan pemilihan metode berdasarkan pada situasi kondisi pembelajaran yang ada. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses suatu pembelajaran yang efektif dan efesien. Agar metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru mampu melihat situasi dan kondisi siswaa, termasuk peranngkat pembelajaran dan prestasi belajaar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaann metode yang tepat gunaa. Maksudnya disini, dengann memakai metode tertenntu tatapi dapat menghasilkan prestasi belajaar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinyaa bukaann hanya sekedar penguasaann pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikaap dan tingkah lakuu secara terpaduu.

Metode yangg ditetapkann oleh seorang guru baru mendapat suatu hasil yangg optimal, apabilaa mampu dipergunaakaan untuk mencapai tujuann yang ditetapkan. sehinnnga guruu disini harus berusaha untuk mengatur kegiatan pembelajaran agar hal yang kurang tersebut tercapai, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Metode tersebut adalah metode *Index Card Match*.

Bermain juga dapat dijadikan sebagai salah satu faktor dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran, hal ini sesuai dengan (Asri Budiningsih, 2005) dalam (Sulistiani,2016) dimana keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yakni faaktor internal (kecerdasan, kemampuann, bakat, motivasi, dll) dann faktor eksternal (lingkungan, guru, metode, sarana prasarana dll).

Metode index card match merupakan salah suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mendapat pengetahuann, keterampilan dan sikap secaraa aktif serta menjadi belajar tidak terlupakann. Metode ini berpusat padaa siswa, sehingga menuntut siswaa untuk lebih aktif dan guru hanyaa sebagai fasilitator saja, dalam rangka memperkuat aqidah serta meningkatkan kualitas dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam.

Metode *index card match* adalah kartu berbentuk persegi panjang terbuat dari kertas karton atau kertas lainnya. Bagian depan maupun belakang bisa diberi gambar yang disukai sesuai kreatif kita sebagai guru. Metode *index card match* ini berhubungan dengan cara-cara belajar siswa agar lebih lama mengingat pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Di madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ngijo peneliti mewawancarai pendidik, masih menggunakan metode klasik seperti metode ceramah, tanya jawab, dan metode demonstrasi. metode itu sendiri tidak ada yang sempurna semua hanya saling untuk melengkapi dan mengkondisikan, sehingga pendidik terkadang menggunakan metode sesuai dengan kemampuan masing-masing para pendidik dikarenakan usia paru baya. Maka dari itu, metode-metode masih terkesan monoton bagi peneliti sehingga peneliti menginginkan adanya metode baru yaitu metode *index card match* agar siswa dalam kelas tidak merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran dengan metode yang kurang menarik dan menyenangkan. Maka dari itu dengan penggunaan metode *index card match* diharapkan sangat membantu dan bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran, dimana dengan menerapkan metode tersebut pembelajaran lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Karena metode tersebut terdapat aktivitas bermain siswa sambil belajar, dengan seperti itu siswa akan lebih antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, menambah semangat belajar siswa di Mts Raudlatul Ulum Ngijo.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*class action research*), yaitu jenis penelitian dengan cara melakukan pemerhatian terhadap kegiatan belajar dalam sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukannya oleh peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan, yang terfokus dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa penelitian tindakan kelas (PTK). "Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang mana dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuannya untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat" (Aqib, 2009:3).

Adapun langkah PTK ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu keaktifan siswa pada saat pembelajaran, hasil belajar yang

diperoleh dari soal test tiap akhir siklus dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model penelitian tindakan yang untuk melihat hasil belajar siswa terhadap pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *index card match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak.

Teknik pengumpulan data ada 3 yaitu: 1) Wawancara, peneliti mewawancarai pihak guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa kelas VII B Mts Raudlatul Ulum Ngijo; 2) Observasi, berupa catatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada kegiatan observasi peristiwa yang diamati berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas dan aktivitas siswa guru yang sedang menerapkan metode *index card match*. 3) Dokumentasi, mengumpulkan data sebagai bukti yang akurat, yaitu dari daftar nilai hasil test siklus I dan siklus II dan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 di kelas VII B Mts Raudlatul Ulum Ngijo. Alasan peneliti memilih kelas VII B dengan pertimbangan bahwa kelas VII B adalah kelas yang bisa di ajak untuk bekerja sama dalam melaksanakan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pra siklus, pembelajaran yang dilakukan guru sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan metode *index card match* adalah dengan metode klasik (ceramah). Akibatnya aktivitas siswa dalam belajar menjadi rendah. Minimnya penggunaan media pembelajaran sehingga membuat siswa bosan, mengantuk, asyik berbicara antar teman sebangku dan lain-lainnya. Untuk mengukur kemampuan penguasaan materi ikhlas, taubat, taat dan khauf, pada tanggal 16 september 2019 mengadakan pre test dari hasil test tersebut diperoleh data bahwa yang memperoleh nilai tuntas berjumlah 8 siswa dengan prosentase ketuntasan 28%. Sedangkan yang memperoleh nilai dibawah 70 tidak tuntas berjumlah 21 siswa dan nilai rata-rata 58. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam materi ikhlas, taubat, taat dan khauf masih sangat rendah.

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus I dan siklus II ini peneliti mengambil materi ikhlas, taubat, taat dan khauf dengan alokasi waktu 2x45 menit

pada masing-masing setiap siklus. Pada tahap ini peneliti melaksanakan persiapan penelitian dengan menyiapkan semua perangkat penelitian seperti RPP, menyiapkan media kartu index dari kertas origami yang berisi pertanyaan dan jawaban.

Dari hasil belajar siswa, peneliti membuat langkah-langkah perencanaan siklus I dengan menggunakan metode index card match, dan menerapkan metode ini dengan harapan agar siswa lebih mudah dalam memahami dalam pelajaran materi ikhlas, taubat, taat dan khauf yang diberikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru untuk masing-masing setiap siklus. Dari hasil observasi peneliti selama dilakukannya siklus I dan siklus II, penggunaan metode index card match ini mampu menarik perhatian dari siswa, khususnya kartu index yang disediakan. Penggunaan metode index card match dapat membantu siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan didalam kelas.

Dalam pembelajaran menggunakan metode index card match pemahaman siswa meningkat, hal ini terbukti dengan peningkatan yang terlihat pada hasil pre test dengan nilai rata-rata 58. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66 jika dibandingkan dengan pra siklus, hasil ini menunjukkan peningkatan yang lumayan dan pada siklus II nilai rata-rata kelas kemudian meningkat lagi menjadi 72. Begitu juga dengan prosentase ketuntasan siswa yang terus meningkat mulai hasil pre test sebesar 28% kemudian siklus I meningkat 52% dan siklus II meningkat menjadi 82,7%.

Demikian dari hasil presentase belajar diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam belajar. Berdasarkan dari hasil tes siklus II meningkatnya hasil belajar menunjukkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal 70, dengan rata-rata 72 dan prosentase ketuntasan belajar 82%, maka dari data tersebut bahwa dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata di atas Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan metode index card match ini dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa karena siswa merasa menyenangkan. Metode ini berpotensi membuat siswa senang, unsur permainan yang terkandung dalam metode ini tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil belajar siswa dengan penerapan menggunakan metode index card match dalam pembelajaran Akidah Akhlak khususnya materi Akhlak Terpuji (Ikhlas, taat, khauf dan taubat) diperoleh bahwa hasil belajar ada peningkatan di tiap-tiap siklusnya, ini dapat dibuktikan dengan presentase hasil belajar siswa, pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 58 dengan prosentase ketuntasan belajar 28%, pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa ialah 66 dengan presentase ketuntasan belajar 52%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar 72 dengan prosentase ketuntasan belajar 82%. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan metode index card match dapat meningkatkan hasil belajar kelas VII B di Mts Raudlatul Ulum Ngijo.

Daftar Rujukan

- Hermawan.H. (2007). *Media Pembelajaran SD*. Bandung: Upi.Press
- Sardirman. (2010). *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 19
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Handayu. (2002). *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa*. Solo: Era Infomedia. Hal.17
- Hamzah, B, Uno. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. hal.83.
- Sulistiani, Ika Ratih. 2016. *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-Manik dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang*. Vicratina: *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 2-3, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/166>
- Wiraatmadja, Rochiati. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.